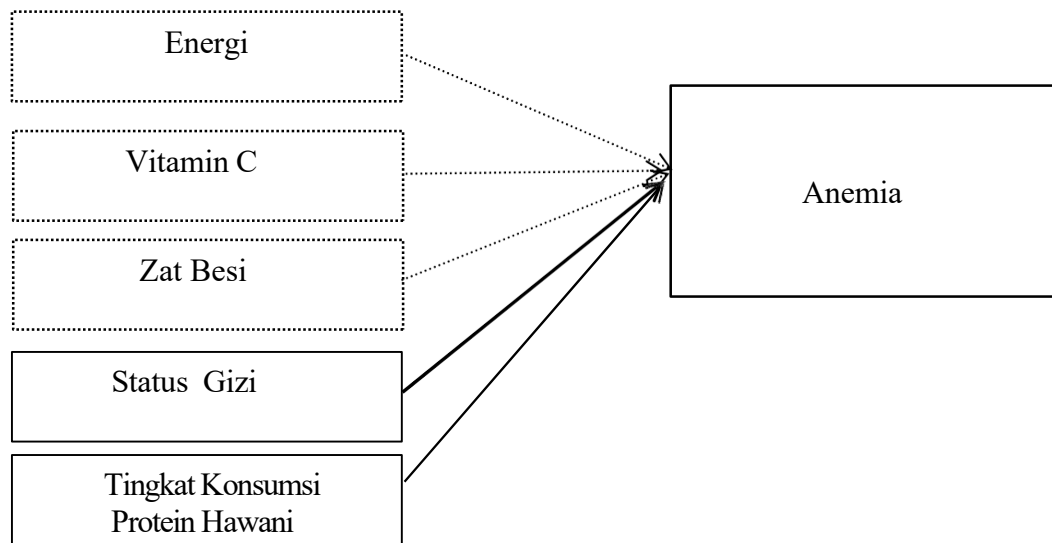


BAB III

KERANGKA KONSEP

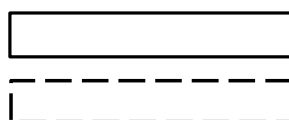
A. Kerangka Konsep

Adapun keterkaitan antara anemia pada remaja putri dengan tingkat pola konsumsi protein hewani dan status gizi yang dikaji dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan



: diteliti

: tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa status gizi dan tingkat konsumsi zat gizi berhubungan dengan anemia pada remaja putri.

Tingkat konsumsi protein hewani mempunyai peran penting dalam mengurangi kejadian anemia pada remaja putri. Apabila asupan protein rendah akan mengganggu pembentukan sel darah merah yang dapat memicu terjadinya anemia dengan kata lain rendahnya konsumsi protein hewani menjadi salah satu pemicu terjadinya anemia. Apabila konsumsi protein rendah akan sejalan dengan penurunan status gizi sehingga dapat menyebabkan anemia, demikian sebaliknya jika konsumsi protein hewani bagus maka status gizi dan anemia juga baik.

B. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara tingkat konsumsi protein hewani dengan anemia pada Remaja putri di SMK St.Petrus
2. Ada hubungan antara status gizi (IMT/U) dengan anemia pada remaja putri di SMK St.Petrus.

C. Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian yang dilakukan dengan dua jenis variable yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Pada pengamatan ini yang termasuk variabel bebas (independent) adalah tingkat pola konsumsi protein hewani, status gizi dan variabel terikat (dependen) adalah status anemia pada remaja putri.

D. Definisi Operasional

Tabel. 8
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1.	Kejadian Anemia	Kejadian anemia pada remaja putri. Dinilai dengan membandingkan kadar Hb responden dengan nilai normalnya.	Alat ukur pemeriksaa n kadar Hb dengan <i>hemoque</i>	Anemia < 12 gr/dl Tidak anemia □ 12 gr/dl (Kementerian Kesehatan RI, 2023)	Ordinal
2.	Konsumsi Protein	Konsumsi protein adalah jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang dalam	Metode Recall 2 x 24 jam	1. Lebih: ≥ 120 % AKG 2. Baik: 99-119 % AKG 3. Defisiensi	Ordinal

		kurun waktu tertentu		tingkat ringan: $\leq$ 80-99 % AKG	
				4. Defisiensi tingkat sedang; 70-79 % AKG	
				5. Defisiensi berat: $<70\%$ AKG	
				Menurut Gurnida, dkk 2020	
3.	Status Gizi	Hasil perhitungan antropometri melalui indeks IMT/U dengan menggunakan z-score.	Menggunakan Timbangan Digital dan Alat ukur Tinggi Badan yang terstandar	1. Gizi buruk (<i>severely thinness</i>) : <-3 SD 2. Gizi kurang (<i>thinness</i>) : -3 SD sd <-2 SD 3. Gizi baik (normal) : -2 SD sd $+1$ SD 4. Gizi lebih (<i>overweigh t</i>) : $+1$ SD sd $+2$ SD	Ordinal

5. Obesitas

(*obese*) :

>+ 2 SD

Menurut

Menteri

Kesehatan RI

no 2 2020

